

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 23, 2021

Revised: October, 1, 2021

Available online: October, 3, 2021

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Asuhan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

Abstract

Background: Head injury is one of the main causes of death and mortality in the world. The Qur'an gives peace to the systems and elements of the human body. Murottal Al-Qur'an is a recitation of the Qur'an which is read by Qori' or Qori'ah according to flowing tartils and recitations packaged beautifully in audio media such as cassettes, CDs or digital data.

Purpose: Headache with Murottal Complementary Therapy in the Igd Room of Abdul Moeloek Hospital in 2021

Method: Method Feel the ups and downs of reciting the verses of the Qur'an that are sounded. Listen murottal to completion for approximately 22 minutes. Surah Ar-Rahman murottal music therapy has a duration of 11 minutes 19 seconds with a tempo of 79.8 beats per minute (bpm). The tempo of 79.8 bpm is a slow tempo. After 20 minutes, open your eyes and inhale again through your nose and exhale through your mouth.

Results: After an assessment of the hypertensive client, it was found that the client with a chief complaint of headache pain. 1000's of diagnoses that appear in real cases based on conditions and responses. The 2000 diagnoses that emerged were as follows: Moderate headache. Comprehensive Nursing Care Plan for Moderate Head Injury Clients With Complementary Therapy. Implementation of Comprehensive Nursing Care for Clients with Moderate Head Injury With Murottal Complementary Therapy carried out according to SOPs. Evaluation of clients with pain problems in head injury patients is resolved with murottal therapy with effective results. Documentation Performed by documenting all activities and their results, from the assessment to the inside nurse records that exist in client status as evidence of responsibilities and responsibilities in the future.

Conclusion: Evaluation of clients with head injury pain problems resolved with murottal therapy with effective results

Keywords : Minor Injury; Murottal

Pendahuluan: Cedera kepala merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kematian di dunia. Al-Qur'an memberikan kedamaian pada sistem dan elemen tubuh manusia. Murottal Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' atau Qori'ah sesuai dengan tartil dan tilawah yang mengalir dikemas dengan indah dalam media audio seperti kaset, CD atau data digital.

Tujuan: Sakit Kepala dengan Terapi Pelengkap Murottal di Ruang Igd RSud Abdul Moeloek Tahun 2021

Metode: Metode Rasakan naik turunnya pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibunyikan. Dengarkan murottal sampai selesai selama kurang lebih 22 menit. Terapi music murottal surah Ar-Rahman memiliki durasi 11 menit 19 detik dengan tempo 79,8 denyut per menit (bpm). Tempo 79,8 bpm adalah tempo lambat. Setelah 20 menit, bukamata Anda dan tarik napas lagi melalui hidung dan hembuskan melalui mulut Anda

Hasil : Setelah dilakukan pengkajian pada Klien hipertensi didapatkan Pada Klien dengan keluhan utama nyeri cidera kepala. Diagnosa 1000 yang muncul pada kasus nyata berdasarkan kondisi dan respons . Adapun diagnosa 2000 yang muncul psebagai berikut: Nyeri kepala sedang. Rencana Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Sedang Dengan Terapi Komplementer. Pelaksanaan Asuhan

Keperawatan Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Sedang Dengan Terapi Komplementer Murottal yang dilakukan sesuai SOP. Evaluasi pada klien dengan masalah nyeri pasien cedera kepala teratasi dengan terapi murottal dengan hasil efektif. Dokumentasi Dilakukan dengan mendokumentasikan semua kegiatan dan hasilnya, mulai dari pengkajian hingga ke dalam catatan perawat yang ada dalam status klien sebagai bukti tanggung jawab dan tanggung jawab dikemudian hari.

Simpulan : Evaluasi klien dengan masalah nyeri cedera kepala teratasi dengan terapi murottal dengan hasil yang efektif

Kata Kunci : Cidera Kepala Ringan; Murottal

PENDAHULUAN

Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kecacatan dan kematian di dunia. Berdasarkan data yang dihimpun oleh American Association of Neurological Surgeons pada tahun 1995, kurang lebih ada 500.000 kasus cedera kepala yang terjadi di Amerika Serikat setiap tahun. Dari jumlah tersebut, kira-kira 10% diantaranya meninggal dunia sebelum tiba di rumah sakit (Tandean, Japardi, Loe, Riawan, & July, 2019)., 2014). Di Indonesia, ternyata cedera kepala juga merupakan salah satu ancaman yang serius, ini dapat ditunjukkan dari data yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2017 bahwa cedera kepala menduduki urutan kedua penyakit terbanyak penderita rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia yang menyebabkan kematian dengan case fatality rate (CFR) 4,37%. (kementerian kesehatan republik indonesia 2017)

Menurut WHO (World Health Organization) handicap International, yang sudah mengunjungi Bir Hospital, Tribhuvan University Teaching Hospital, Patan Hospital, dan Bhaktapur Hospital, satu dari enam orang yang mengalami cedera diantaranya adalah usia 6-8 tahun, dengan prevalensi yang sama untuk usia diatas 60 tahun. 1 dari 60 yang mengalami cedera adalah orang yang berusia dibawah 2 tahun. Sebagian besar dari orang yang mengalami cedera tersebut adalah berusia 19- 60 tahun. 6% dari cedera meliputi cedera tulang belakang, 11% cedera kepala, dan 13% dari kasus tersebut adalah cedera sum – sum tulang belakang (Soendoro, 2015)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, jumlah data yang dianalisis seluruhnya 1.027.758 orang untuk semua umur. Adapun responden yang pernah mengalami

cedera 84.774 orang dan tidak cedera 942.984 orang. Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2% dan prevalensi siang kacerada kepala di Sulawesi utara sebesar 8,3%. Prevalensi cedera tertinggi berdasarkan karakteristik responden yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun (11,7%), dan pada laki laki (10,1%), Pada tahun 2013 terdapat peningkatan prevalensi cedera menjadi 8,2%, dengan urutan penyebab cedera terbanyak adalah jatuh 40,9%, kecelakaan sepeda motor (40,6%), cedera karena benda tajam/tumpul 7,3%, transportasi darat lainnya 7,1% dan kejatuhan 2,5% (Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Prevalensi cedera kepala di Provinsi Kalimantan Selatan yang terbesar terdapat di Kabupaten Kota Banjarmasin, Banjar, dan Hulu Sungai Selatan. Prevalensi penyebab kejadian cedera kepala yang tertinggi adalah jatuh (61,2%), akibat terkena benda tajam/ tumpul (23,6%), dan kecelakaan transportasi di darat (17,9%) (Khalilati & Humaidi. (2019)..

Trauma kepala merupakan kejadian yang sangat sering dijumpai. Lebih dari 50% penderita trauma adalah penderita trauma kepala, bila multi trauma (cedera lebih dari satu bagian tubuh) maka 50% penderita tersebut karena trauma kepala. Trauma kepala merupakan keadaan yang serius, oleh karena itu pemberi pertolongan pertama kali yang melihat penderita tersebut diharapkan mempunyai pengetahuan praktis untuk melakukan pertolongan pertama penderita, sebelum melakukan rujukan kepada rumah sakit yang mempunyai fasilitas bedah saraf. Tindakan pemberian oksigen yang adekuat dan mempertahankan tekanan darah yang cukup untuk perfusiotak dan menghindarkan terjadi cidera otak sekunder merupakan pokok-pokok tindakan yang sangat penting untuk keberhasilan kesembuhan penderita. Ahli bedah saraf harus dilibatkan seawak mungkin, terutama bila penderita

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati *Email: Yessyrachmawati@gmail.com

Ashuan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal

mengalami koma atau dicurigai menderita lesi intrakranial (Wijaya (2014). Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama pada kelompok usia produktif dan sebagian besar terjadi akibat kecelakaan lalu lintas, penilaian dan tindakan awal di ruang gawat darurat sangat menentukan penatalaksanaan dan prognosis selanjutnya (Aprilia, 2017).

Selain tatalaksana medis pada pasien cedera kepala keluhan utama yang biasa dikeluhkan adalah nyeri. Apabila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu tindakan yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri tersebut, untuk mengurangi rasa nyeri tersebut maka harus dilakukan manajemen nyeri yang benar-benar berpengaruh, manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Adapun tindakan untuk mengatasi nyeri pada cedera kepala dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu tindakan pengobatan (farmakologi) dan tindakan non farmakologi (tanpa pengobatan). Metode penatalaksanaan non farmakologis tindakan distraksi dilakukan dengan mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri. Teknik distraksi yang dapat dilakukan antara lain: bernapas dengan lambat dan berirama secara teratur, menyanyi berirama dan menghitung ketukannya, mendengarkan musik, mendengarkan murottal Al-Qur'an dan massage (pijatan).

Distraksi audio: murottal Al-Qur'an adalah distraksi audio dengan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan manfaat dan obat yang mujarab bagi seseorang yang mengalami kegundahan hati, keputusasaan, dan kecemasan. Al Qur'an memberikan ketenangan kepada sistem dan unsure tubuh manusia.

Murottal Al-Qur'an merupakan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' atau Qori'ah sesuai dengan tartil dan tajwid yang mengalun indah yang dikemas dalam media audio seperti kaset, CD atau data digital. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsure suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang

menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon- hormon stres, mengaktifkan hormone endorphen alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Nisti, Andriyani & Hartutik (2018)

Terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap penurunan rasa nyeri di karenakan kemampuan berupa adaptasi kognitif yang mampu mengontrol rasa nyeri hingga pada batas yang dapat ditoleransi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan Ashuan Keperawatan Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Dengan Terapi Komplementer Murottal Di Ruang IGD RSUD Abdul Moeloek Tahun 2021

MASALAH

Trauma kepala merupakan kejadian yang sangat sering dijumpai. Lebih dari 50% penderita trauma adalah penderita trauma kepala, bila multi trauma (cedera lebih dari satu bagian tubuh) maka 50% penderita tersebut karena trauma kepala. Maka peneliti tertarik melakukan Ashuan Keperawatan Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Dengan Terapi Komplementer Murottal Di Ruang IGD RSUD Abdul Moeloek Tahun 2021.

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal



METODE

Tahap Persiapan

Melakukan pengecekan program terapi pilih ruangan yang tidak ada gangguan orang lain, yang nyaman, sejuk, sunyi dan tidak bising. Pilihlah posisi berbaring.

Tahap Pelaksanaan

Setelah relaksasi nafas selesai, kemudian pasang headset yang sudah disambungkan dengan HP di kedua telinga. Jika tidak punya headset cukup putar murottal langsung dari HP. Nyalakan murottal, sambil menutup mata juga boleh agar anda bias lebih konsentrasi. Lalu konsentrasikan pikiran anda hanya kelantunan lafadz

murottal yang sudah dinyalakan atau berbunyi tersebut. Dengarkan murottal dengan surah Ar-Rahman dengan durasi 11 menit 19 detik dengan tempo 79,8 beats per minute (bpm). Tempo 79,8 bpm merupakan tempo yang lambat. Setelah buka mata anda lalu tarik nafas kembali lewat hidung dan buang lewat mulut

Evaluasi

Penerapan murottal ditemani oleh keluarganya. Setting tempat dilakukan di teknik terapi murottal dan menyiapkan alat yang di butuhkan. Pelaksanaan kegiatan selama 1 hari terhitung dari tanggal 12 Juni tahun 2021.

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal

HASIL

	Sebelum intervensi	Setelah intervensi 1	Setelah intervensi 2
Skala nyeri	6	5	4

Pasien tampak menahan sakit dan memegang kepalanya, skala nyeri 4, intervensi yang di lakukan di dapatkan hasil bahwa terdapat penurunan dari pelaksanaan murottal, sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 6, setelah dilakukan intervensi 1 skala nyeri 3, setelah dilakukan intervensi 2 skala nyeri 4, maka ada penurunan 2 skala nyeri setelah dilakukan intervensi.

Photo Dokumentasi Kegiatan



Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

PEMBAHASAN

Nyeri kepala yang di alami pasien dengan nyeri kepala sedang, dengan kondisi pasien dalam keadaan sadar, dimana pasien adalah post kecelakaan lalulintas. Kondisi nyeri yang di alami dapat di berikan pertolongan farmakologi dan nonfarmakologi seperti pemberian murottal. Pemberian murattal yang di lakukan selama 22 menit di dapatkan hasil yang baik, pasien terlihat sangat komunikatif dan merespon baik intervensi yang di berikan oleh perawat. Setelah di lakukan murottal di dapatkan hasil lebih baik pada penurunan nyeri hal ini di karenakan rangsangan murattal yang memberikan rasa nyaman pada kondisi persepsi nyeri maka seseorang akan merasakan nyeri berkurang. Pemberian terapi murottal ini di harapkan dapat di jadikan salah satu upaya dalam membantu pasien menurunkan persepsi nyeri dan menurunkan kecemasan pada pasien cedera kepala gejala ringan.

Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama pada kelompok usia produktif dan sebagian besar terjadi akibat kecelakaan lalu lintas, penilaian dan tindakan awal di ruang gawat darurat sangat menentukan penatalaksanaan dan prognosis selanjutnya (Aprilia 2017).

Cedera kepala sedang (moderate head injury) Pada cedera kepala ini nilai GCS antara 9-12. Atau GCS lebihdari 12 akan tetapi ada lesi operatif intracranial atau abnormal CT Scan, hilang kesadaran antara 30 menit.s.d 24 jam, dapat disertai fraktur tengkorakl, dan amnesia post trauma 1 jam sampai 24 jam.

Pola nyeri meliputi waktu terjadinya nyeri, durasi, dan interval tanpanyeri. Oleh karena itu, petugas kesehatan dapat menentukan kapan nyeri mulai, berapa lama nyeri berlangsung, apakah nyeri ini berulang, dan jika iya, lamanya interval tanpa nyeri, dan kapan nyeri terakhir terjadi. Pola nyeri diukur dengan menggunakan kata-kata (verbal). Ibu diminta untuk menggambarkan nyeri sebagai variasi pola konstan, intermitten atau transient. Ibu juga ditanyakan waktu dan kapan

nyeri mulai berlangsung dan berapa lama nyeri berlangsung untuk mengukur saat serangan nyeri dan durasi nyeri (Agustina 2020).

Selain tatalaksana medis pada pasien cedera kepala keluhan utama yang biasa dikeluhkan adalah nyeri. Apabila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu tindakan yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri tersebut, untuk mengurangi rasa nyeri tersebut maka harus dilakukan manajemen nyeri yang benar- benar berpengaruh, manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Adapun tindakan untuk mengatasi nyeri pada cedera kepala dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu tindakan pengobatan (farmakologi) dan tindakan non farmakologi (tanpa pengobatan). Metode penatalaksanaan non far-makologis tindakan distraksi dilakukan dengan mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri. Teknik distraksi yang dapat dilakukan antara lain: bernapas dengan lambat dan berirama secara teratur, menyanyi berirama dan menghitung ketukannya, mendengarkan musik, mendengarkan murottal Al-Qur'an dan massage (pijatan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suwanti, Wahyuningsih & Liliana 2018) yang menyatakan bahwa nyeri merupakan pengalaman yang bersifat subjektif atau tidak dapat dirasakan oleh orang lain. Nyeri dapat disebabkan oleh berbagai stimulus seperti mekanik, termal, kimia, atau elektrik pada ujung- ujung saraf. Perawat dapat mengetahui adanya nyeri dari keluhan pasien dan tanda umum atau respon fisiologis tubuh pasien terhadap nyeri. Sewaktu nyeri biasanya pasien akan tampak meringis, kesakitan, nadi meningkat, berkeringat, napas lebih cepat, pucat, berteriak, menangis, dan tekanan darah meningkat. Nyeri juga diartikan sebagai suatu kondisi yang membuat seseorang menderita secara fisik dan mental atau perasaan yang dapat menimbulkan ketegangan (Hidayat, 2010). Selain itu menurut Potter & perry (2010) teknik koping mempengaruhi kemampuan dalam mengatasi nyeri. Hal ini sering terjadi Karena klien merasa kehilangan control terhadap lingkungan atau terhadap hasil akhir dari suatu

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal

peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, gaya koping mempengaruhi kemampuan individu tersebut untuk mengatasi nyeri. Seseorang yang belum pernah mendapatkan teknik koping yang baik tentu respon nyerinya buruk. Respon tubuh terhadap nyeri akan membangkitkan reaksi fight or flight dengan merangsang system saraf simpatis, sedangkan pada kategori nyeri berat, tidak dapat ditahan dan nyeri pada organ tubuh bagian dalam, akan merangsang saraf parasimpatis. Respon fisik mencakup takikardi, takipnea, meningkatnya aliran darah perifer, meningkatnya tekanan darah dan keluarnya katekolamin (Budi, 2012).

Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengurangi atau mengatasi nyeri adalah distraksi. Distraksi merupakan pengalihan dari focus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain. Teknik distraksi bekerja member pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, serta untuk mengatasi nyeri intensif yang hanya berlangsung beberapa menit. Salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al- Qur'an), yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Suwanto, Basri, & Umalekhoa 2016). Distraksi audio: murottal Al-Qur'an adalah distraksi audio dengan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Al- Qur'an memberikan manfaat dan obat yang mujarab bagi seseorang yang mengalami kegundahan hati, keputusasaan, dan kecemasan. AlQur'an memberikan ketenangan kepada sistem dan unsure tubuh manusia

Murottal Al-Qur'an merupakan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' atau Qori'ah sesuai dengan tartil dan tajwid yang mengalun indah yang dikemas dalam media audio seperti kaset, CD atau data digital. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsure suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon- hormon stres, mengaktifkan hormone endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas,

dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Nisti, Andriyani, & Hartutik 2018)

Salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an), yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Sehingga setelah dilakukan pengalihan perhatian melalui metode mendengarkan suara alunan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan rasa nyaman sehingga responden tidak berfokus terhadap rasa nyeri

Organ tubuh yang dapat membantu dalam proses distraksi atau pengalihan perhatian melalui pendengaran ialah telinga. Telinga adalah salah satu perangkat tubuh yang paling kompleks. Para peneliti menegaskan bahwa indra pendengaran ini sangat penting bagi keseimbangan seluruh tubuh.

Ketika indra ini mengalami gangguan maka sebagian besar perangkat tubuh terpengaruh dan mengalami ketidakseimbangan juga. Karena itu cara paling baik menjaga perangkat tubuh adalah dengan menggunakan pengaruh suara. Suara itu akan direspon oleh sel-sel tubuh, lalu memperbaiki kerjanya dan mengembalikan keseimbangan (Lestari, 2015). Jika kita menganalisis suara Al-Qur'an maka dia menunjukkan getaran suara atau gelombang yang sampai kepada kita gelombang-gelombang suara ini bergerak ketelinga, lalu masuk kedalam otak (tentu setelah terlebih dahulu mengalami perubahan dalam gendang telinga menjadi getaran-getaran atau isyarat-isyarat elektronik). Lalu, gelombang suara ini mempengaruhi daerah-daerah tertentu dalam otak, dimana mereka kemudian memberikan perintah kepada tubuh untuk merespon suara tersebut (Lestari, 2015).

Pengaruh terapi mendengarkan ayat-ayat AlQur'an berupa, adanya perubahan perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal

relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung. Terapi murottal bekerja pada otak, dimana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (terapi AlQur'an), maka otak maka memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini akan menangkutkan kedalam reseptor-reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Zahrofi, Maliya, & Listyorini 2014).

Terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap penurunan rasa nyeri di karenakan kemampuan berupa adaptasi kognitif yang mampu mengontrol rasa nyeri hingga pada batas yang dapat ditoleransi. Al- Qur'an memberikan pengaruh positif bagi psikologis yang mana kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat, kepasrahan dengan ketentuan Allah baik orang tersebut tahu arti Al quran ataupun tidak.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengkajian pada Klien hipertensi didapatkan Pada Klien dengan keluhan utama nyeri cidera kepala. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus nyata berdasarkan kondisi dan respon. Adapun diagnose keperawatan yang muncul Nyeri kepala sedang. Rencana Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Sedang Dengan Terapi Komplementer Komprehensif Pada Klien Cedera Kepala Sedang Dengan Terapi Komplementer Murottal di lakukan sesuai SOP. Evaluasi pada klien dengan masalah nyeri pasien cedera kepala teratasi dengan terapi murottal dengan hasil efektif. Dokumentasi keperawatan dilakukan dengan mendokumentasikan semua kegiatan dan hasilnya, mulai dari pengkajian sampai dengan kedalam catatan perawat yang ada dalam status klien sebagai bukti tanggungjawab dan tanggung gugat dikemudian hari.

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

SARAN

Bagi Lahan Praktik

Sebaiknya kerjasama antar perawat dan klien lebih ditingkatkan dan meningkatkan kinerja petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada penerima manfaat yang membutuhkan informasi masalah kesehatan yang dialami, serta dalam pemberian pelayanan kepada klien disiapkan fasilitas- fasilitas.

Bagi penulis selanjutnya

Penulis supaya terus mengembangkan pengetahuan yang telah didapat tentang terapi pengurangan nyeri serta menginformasikan kepada orang lain sehingga tindakan penurunan cemas dapat dilakukan secara mandiri. Penulis selanjutnya dapat melakukan asuhan komprehensif dengan terapi yang lebih baik dalam membantumenurunkannyeri post op serta memberikan pendidikan kesehatan pada klien agar dapat membantu memberikan hasil yang lebih baik .

Bagi institusi

Institusi akademik diharapkan agar terus mengembangkan dan menambahkan referensi buku untuk para mahasiswanya tentang penurunan nyeri pada pasien untuk mempermudah bagi penulis atau peneliti selanjutnya untuk mendapat sumber-sumber referensi buku dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2020). *Penerapan Deep Back Massage Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Terhadap Ny. S Di Pmb Susiati, A. Md. Keb Lampung Selatan Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Aprilia, H. (2017). Gambaran status fisiologis pasien cedera kepala di IGD RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2016. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 237-249.

Asuhan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal

- Budi, M. (2012). Pengaruh penggunaan permainan elektronik terhadap nyeri saat prosedur perawatan luka pada pasien bedah ORIF di RSUD Purbalingga. *Universitas Indonesia Library*.
- Glennie, M., Gardner, K., Dowden, M., & Currie, J. (2021). Active case detection methods for crusted scabies and leprosy: A systematic review. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 15(7), e0009577.
- Hidayat, A. (2010). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <http://kesqa.kemkes.go.id/images/pedomas/Data%20Risesdas%202013.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2016. *Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khalilati, N., & Humaidi, M. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin. *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 30-36.
- Lestari, D. (2015). Pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pasien dengan penyakit jantung koroner di ruang iccu rsud dr. Soedarso pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Nisti, N., Andriyani, A., & Hartutik, S. (2018). Penerapan Distraksi Audio Murrotal Alqur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea.
- Potter, P. A. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, vol. 2. EGC.
- Pratiwi, L., Hasneli, Y., & Ernawaty, J. (2016). *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Dan Murottal Al-qur'an Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Raharjo, S. B. (2016). Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rsdza Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Saputra, L., & Wahyuni, T. (2016). Murottal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Glasgow Coma Scale (GCS) Di Ruang HCU RSUD AW Sjahrani Samarinda Tahun 2016.
- Smeltzer, S.C. dan Bare B.G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Volume 2, Ed.8*. Jakarta: EGC.
- Suwanti, S., Wahyuningsih, M., & Liliana, A. (2018). Pengaruh aromaterapi lemon (Cytrus) terhadap penurunan nyeri menstruasi pada mahasiswi di universitas respati yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 345-349.
- Suwanto, S., Basri, A. H., & Umalekhoa, M. (2016). Efektivitas Klasik Musik Terapi Dan Murrotal Terapi Untuk Menurunkan Tingkat Pasien Kecemasan Pre Operasi Operation (Effectiveness Of Classical Music Therapy And Murrotal Therapy To Decrease The Level Of Anxiety Patients Pre Surgery Operation). *Journals Of Ners Community*, 7(2), 173-187.

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com

Asuhan keperawatan komprehensif pada klien cedera kepala sedang dengan terapi komplementer murottal

Tandean, S., Japardi, I., Loe, M. L., Riawan, W., & July, J. (2019). Protective effects of propolis extract in a rat model of traumatic brain injury via hsp70 induction. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 7(17), 2763.

Wijaya, J. A. (2014). *Gambaran Karakteristik Pasien Cedera Kepala Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Panembahan Senopati Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).

Zahrofi, D. N., Maliya, A., & Listyorini, D. (2014). *Pengaruh pemberian terapi murottal Al Quran terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Andoko, Rika Yulendasari, Yessy Rachmawati*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Yessy Rachmawati* Email: Yessyrachmawati@gmail.com